

# ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI DI PT X

Wilson Kong

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: w.konjaya@yahoo.com

**Abstrak**-Saat ini industri konstruksi di Indonesia semakin meningkat, dikarenakan semakin banyaknya pembangunan infrastruktur yang sedang terjadi. Dalam menjalankan kegiatan bisnis etika korporasi merupakan hal penting bagi perusahaan, karena dengan adanya etika korporasi perusahaan dituntut untuk semakin berintegritas. Begitu juga dengan PT X. PT X adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi khususnya *readymix*. PT X selalu menjaga mutu dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ditemukan PT X menganut etika deontologi karena dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan telah bertindak baik sesuai dengan prinsip kewajiban. PT X telah menjalankan implementasi etika korporasi kepada para *stakeholder* (pemerintah, pemasok, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitar, pekerja, dan kompetitor), tetapi masih ada tindakan yang harus lebih diperhatikan lagi oleh PT X yaitu lingkungan perusahaan yang kurang asri.

**Kata Kunci** - Etika korporasi, Deontologi, Moral

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas harga konstan 2000 sebesar 5,01% (y-on-y) pada triwulan III 2014 dibandingkan triwulan III 2013 (BPS, 2014). Peningkatan ini berasal dari beberapa sektor, salah satunya berasal dari sektor konstruksi yang mengalami peningkatan sebesar 6,28% pada triwulan III 2014 dibandingkan triwulan III 2013 (BPS, 2014).

Industri konstruksi saat ini merupakan salah satu industri yang sedang berkembang dan mengalami pertumbuhan yang tinggi. Kepala Badan Pembinaan Konstruksi Hedyanto W. Husaini menyampaikannya perkembangan pasar konstruksi Nasional sejak tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada Tahun 2012 mencapai  $\pm$  284 Triliun, 2013 mencapai  $\pm$  369 Triliun, dan di tahun 2014 diperkirakan mencapai  $\pm$  407 Triliun. Bahkan pertumbuhan konstruksi di Indonesia dari tahun ke tahun melebihi pertumbuhan ekonomi (bpkonstruksi.pu.go.id, 2014).

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya (BPS, 2015).

Sukses tidaknya seseorang atau perusahaan sangat ditentukan oleh integritas, yakni bagaimana menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika dalam berbisnis. Selain itu menurut Elvera

N Makki (*Deputy Director Corporate Communication & Public Affairs Mercedes-Benz Indonesia*) integritaslah yang membuat perusahaan bertahan lama dan dipercaya (kompas.com, 2013). Oleh karena itu juga dalam menjalankan perusahaan konstruksi dibutuhkan integritas yang tinggi. Sehingga nilai dan *image* perusahaan baik dan dipercaya oleh para *stakeholder*.

Sayangnya dewasa ini banyak perusahaan yang hanya memfokuskan diri untuk mencari keuntungan tanpa menjalankan etika yang ada. Contohnya terjadi pada PT Adhi Karya yang tidak bekerja dengan etika dan integritas tinggi dalam kasus hambalang, di mana Kepala Divisi Konstruksi I PT Adhi Karya, Teuku Bagus Mokhammad Noor telah menggelontorkan uang ke sejumlah pihak untuk memuluskan PT Adhi Karya memenangkan proyek Hambalang, dimana karena kasus ini Negara harus merugi hingga Rp 464,514 miliar. (Kompas.com, 2014)

PT X adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi khususnya dibidang *Ready Mix Concrete* (RMC). PT X berdiri pada tahun 1991 dan masih terus berkembang hingga saat ini. Dalam awal merintis perusahaan ini terdapat kendala yang dihadapi oleh *owner*, yaitu kurangnya kepercayaan orang-orang dengan produk beton cor siap jadi, orang-orang lebih mempercayai beton cor yang dibuat secara manual. Tetapi *owner* tetap gigih dalam memasarkan produk RMC ini, dan menawarkan konsumen yang membutuhkan jasa beton cor hingga akhirnya diterima oleh masyarakat kota Makassar. Namun seiring berjalannya waktu, telah banyak perusahaan lain yang membuka bisnis serupa sehingga terdapat kendala-kendala lain seperti kurangnya pekerjaan, dan persaingan bisnis yang ketat sehingga membuat perusahaan harus berusaha keras untuk terus berinovasi dan tetap berintegritas dalam memberikan pelayanan yang baik sehingga pelanggan tetap loyal kepada PT X. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di PT X. Apakah semua tindakan bisnis yang dilakukan oleh PT X telah memenuhi standar etika sehingga PT X bisa bertahan selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui filosofi etika apa yang menjadi dasar perusahaan dari beberapa etika yaitu etika utilitarianisme, etika relativisme, etika pragmatisme, etika situasi, dan deontologi dalam implementasinya kepada *stakeholder* (pemerintah, pemasok, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitar, pekerja, dan kompetitor).

Menurut Keraf (2012) etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan

segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam menjalankan bisnis banyak filosofi-filosofi etika yang berkembang seperti etika utilitarianisme adalah paham atau aliran dalam filsafat moral yang menekankan prinsip manfaat atau kegunaan (*the principle of utility*) sebagai prinsip moral yang paling dasariah (Sudarminta, 2013). Etika realtivism secara umum relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu (Shomali, 2001). Etika pragmatisme memandang bahwa kriteria kebenaran ajaran adalah “ faedah” atau “manfaat”. Suatu teori atau hipotesis dianggap oleh pragmatisme benar apabila membawa suatu hasil (Rosyid, 2010). Etika situasi menolak adanya norma-norma moral umum karena kewajiban moral menurut mereka selalu tergantung dalam situasi konkret (Magnis dan Suseno 2006). Etika deontologi adalah teori filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya (Sudarminta, 2013).

Menurut *Black's Law Dictionary* etika korporasi adalah ruang lingkup yang berhubungan dengan cara di mana sebuah perusahaan berperilaku, dan melakukan bisnis dengan, pemangku kepentingan *internal* dan *eksternal*, meliputi karyawan, investor, kreditur, pelanggan, dan regulator. Etika korporasi terhadap *stakeholder*

#### a) Etika Korporasi Terhadap Pemerintah

Menurut *Caux principles for responsible business* (Collins, 2012)

1. Sebuah korporasi bertanggung jawab, menghormati nilai, norma dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Sebuah korporasi bertanggung jawab, di mana ia beroperasi, menghormati semua hukum nasional dan internasional, peraturan dan ketentuan.

#### b) Etika Korporasi Terhadap Pemasok

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi harus bertanggung jawab untuk menghormati para pemasok dengan

1. Mencari keadilan dan kejujuran dalam semua aktivitas, termasuk penetapan harga, penetapan lisensi, dan hak untuk menjual.
2. Memupuk stabilitas hubungan jangka panjang dengan pemasok dengan imbalan nilai, kualitas, daya saing dan keandalan.
3. Berbagi informasi dengan para pemasok dan mengintegrasikannya dalam proses perencanaan.
4. Membayar tepat waktu kepada para pemasok dan sesuai dengan kesepakatan dagang.

#### c) Etika Korporasi Terhadap Konsumen

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi memiliki tanggung jawab kepada pelanggan

1. Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik bagi para pelanggan dan sesuai dengan permintaan.
2. Memperlakukan para pelanggan dengan adil dalam semua aspek transaksi bisnis, termasuk pelayanan berkualitas tinggi dan memberikan penggantian atas ketidakpuasan.
3. Berusaha keras untuk memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan pelanggan, begitu juga dengan

kualitas lingkungan, akan dipelihara dan ditingkatkan oleh produk dan jasa.

4. Menjamin penghormatan konsumen dalam produk yang ditawarkan, dipasarkan, diiklankan; serta menghormati integritas budaya pelanggan

#### d) Etika Korporasi Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi memiliki tanggung jawab dalam komunitas untuk

1. Menyadari kewajiban logis pemerintah kepada masyarakat secara umum dan mendukung kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik publik yang memajukan pengembangan manusia melalui hubungan yang harmonis antara perusahaan dan segmen masyarakat lainnya.
2. Memajukan dan menstimulasi pembangunan yang berkelanjutan dan memainkan peran utama dalam menjaga dan meningkatkan lingkungan fisik dan melakukan konservasi terhadap sumber daya bumi.
3. Menjadi warga negara perusahaan yang baik melalui donasi amal, berkontribusi dalam pendidikan dan budaya, dan partisipasi karyawan dalam komunitas kepentingan umum.

#### e) Etika Korporasi Terhadap Pekerja

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi memiliki tanggung jawab kepada pekerja

1. Menyediakan pekerjaan dan kompensasi yang meningkatkan kondisi kehidupan pekerja.
2. Menyediakan kondisi kerja yang menghormati kesehatan dan martabat setiap pekerja.
3. Bersikap jujur dalam berkomunikasi dengan para pekerja dan bersikap terbuka dalam berbagai informasi, dibatasi hanya oleh aturan hukum dan hambatan persaingan.
4. Mendengarkan, jika memungkinkan, bertindak menurut saran, gagasan, permintaan dan keluhan pekerja.
5. Melakukan negosiasi dengan itikad baik ketika timbul konflik.
6. Menghindari praktik yang mendiskriminasi dan menjamin perlakuan dan kesempatan sama dalam area seperti gender, umur, ras, dan agama.
7. Melindungi para karyawan dari cedera dan penyakit yang dapat dihindari di tempat kerja.
8. Mendorong dan membantu para karyawan dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan yang relevan dan yang dapat dibagikan.
9. Peka terhadap masalah pengangguran yang serius yang sering kali berhubungan dengan keputusan-keputusan bisnis.

#### f) Etika Korporasi Terhadap Kompetitor

Menurut Hartman dan Desjardins (2008) korporasi memiliki tanggung jawab

1. Memajukan perilaku kompetitif yang menguntungkan bagi kondisi sosial dan lingkungan serta menunjukkan rasa saling menghormati antara pesaing.
2. Menahan diri dari usaha mencoba atau berpartisipasi dalam pembayaran atau condong pada pilihan yang meragukan untuk mengamankan keunggulan kompetitif.

3. Menolak untuk memilih informasi komersial dengan cara yang tidak jujur atau tidak etis, seperti praktik spionase industri.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi ataupun data terkait mengenai filosofi dasar dan penerapan etika korporasi, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara tepat penerapan etika di PT X (ABP).

Subjek pada penelitian ini adalah PT X yang berada di kota Makassar. Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah penerapan-penerapan etika korporasi pada PT X.

Penentuan narasumber pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Narasumber yang dipilih pada penelitian ini adalah Ir Hendrik Chandra, yaitu Direktur dari PT X. Adapun narasumber lain yaitu Nenny Shak selaku manajer keuangan dan Anthony selaku manajer operasional dari PT X. Peneliti memilih narasumber tersebut, karena mereka memiliki peranan penting dalam kegiatan perusahaan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010). Dari penggunaan teknik ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dari narasumber.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Di mana penelitian kali ini, peneliti mendapatkan data langsung dari narasumber melalui proses wawancara. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010 p.430), aktivitas dalam analisis data kualitatif ada 3 yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

Setelah data disajikan, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2010) Triangulasi sumber adalah pengujian

kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Etika Utilitarianisme

Terkait Etika Utilitarianisme, narasumber 1 mengatakan tidak setuju jika segelintir kepentingan dikorbankan demi kepentingan jumlah terbesar, menurut narasumber 1 pekerja merupakan asset perusahaan sehingga perusahaan harus mencari cara agar dapat memperoleh keuntungan dalam mensejahterakan pekerja tanpa harus memberhentikan. Hal ini didukung juga oleh pernyataan narasumber 2 yang mengatakan jika perusahaan kelebihan tenaga kerja sebaiknya perusahaan membuka lapangan kerja yang baru tanpa harus memberhentikan pekerja. Selain itu juga hal ini didukung oleh pendapat narasumber 3 yang mengatakan pekerja memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan oleh sebab itu perusahaan akan mencari cara, bagaimana untuk memperoleh untung dan tetap mensejahterakan para pekerja tanpa harus diberhentikan.

Selain itu terkait dengan prioritas dalam mencari keuntungan, narasumber 1 mengatakan perusahaan akan mencari keuntungan dengan tetap bersaing secara kompetitif dan *fair*. Sedangkan untuk mengenai pelanggaran standar moral untuk mendapatkan keuntungan narasumber 1 dan 2 mengatakan tidak setuju dengan hal itu karena dapat berakibat buruk bagi keberlangsungan usaha dan perusahaan.

Menurut Sudarminta (2013) utilitarianisme adalah paham atau aliran dalam filsafat moral yang menekankan prinsip manfaat atau kegunaan (*the principle of utility*) sebagai prinsip moral yang paling dasarnya. PT X tidak menganut etika utilitarianisme karena perusahaan tidak hanya memikirkan manfaat sebagai filsafat moral, dapat dilihat PT X lebih menghargai pekerja dibandingkan memberhentikan pekerja untuk mendapat untung/manfaat yang lebih besar. PT X juga dalam mencari untung tetap menjunjung tinggi sikap kompetitif dan *fair*, selain itu PT X juga tidak setuju untuk melanggar moral untuk mendapatkan keuntungan karena berakibat buruk bagi perusahaan kedepannya.

### Etika Relativisme

Terkait Etika Relativisme, narasumber 1 mengatakan perusahaan memiliki pertimbangan moral dalam setiap pengambilan keputusan agar nilai-nilai dari perusahaan tidak menurun. Narasumber 2 menambahkan dalam pengambilan keputusan, perusahaan selalu mempertimbangkan moral dengan menaati peraturan-peraturan pemerintah. Narasumber 3 juga menambahkan setiap mengambil keputusan harus mempertimbangkan nilai moral, apabila tidak bisa membuat *image* perusahaan jelek dimata masyarakat. Selain itu menurut narasumber 1 dan 2 juga mengatakan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara hukum jadi perusahaan juga harus menghormati dan menaati hukum yang berlaku, narasumber 3 pun mendukung hal tersebut dengan mengatakan hukum dan peraturan yang berlaku perusahaan menjalani dan menghormatinya, narasumber ke 2 juga mengatakan bahwa beliau menaati hukum dengan membayar pajak dan gaji pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Shomali (2001) secara umum relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Dapat dilihat bahwa PT X tidak menganut etika relativisme karena perusahaan tidak menolak adanya bentuk kebenaran universal yang dapat dilihat dari cara perusahaan menaati dan menghormati hukum dengan menjalankan hukum yang berlaku dengan membayar pajak dan gaji sesuai dengan peraturan selain itu dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan selalu memperhatikan moral-moral yang berlaku.

### **Etika Pragmatisme**

Terkait etika pragmatisme, narasumber 1 dan 3 mengatakan perusahaan tidak setuju dengan suatu kepraktisan yang melanggar moral. Narasumber 1 mengatakan perusahaan tidak setuju dengan kepraktisan yang melanggar moral, karena dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan selalu mempertimbangkan nilai-nilai moral yang berlaku. Narasumber 3 pun menambahkan boleh mengambil kepraktisan tetapi ikut peraturan yang berlaku tidak melanggar moral. Narasumber 2 juga menambahkan tidak setuju jika perusahaan menggunakan cara cepat dan mudah dalam mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan moral berlaku, karena menurut beliau perusahaan harus memikirkan nilai moral, agar perusahaan juga tidak merugikan orang lain. Selain itu juga terkait dengan Surat Izin Perusahaan, narasumber 1 mengatakan perusahaan mengurus izin dengan mendaftarkannya ke kantor dinas terkait. Menurut Rosyid (2010) pragmatisme memandang bahwa kriteria kebenaran ajaran adalah faedah atau manfaat dan suatu teori/hipotesis dianggap benar jika membawa manfaat/hasil. Dapat dilihat PT X tidak menganut etika pragmatisme. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya melihat manfaat/hasil. Tapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan, seperti perusahaan mengurus izin-izin perusahaannya langsung ke kantor pelayanan administrasi perizinan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah mengenai perizinan.

### **Etika Situasi**

Terkait etika situasi, dalam proses berbisnis perusahaan mempunyai kendala-kendala tertentu seperti kurangnya job, SDM yang kurang terampil, dan persaingan bisnis yang ketat, dalam menghadapi kendala-kendala dalam berbisnis khususnya dalam bidang persaingan bisnis, narasumber 1 mengatakan perusahaan selalu mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memperbaiki sistem kerja perusahaan. Narasumber 3 mengatakan dalam menghadapi kendala SDM yang kurang terampil, perusahaan berusaha memberikan pelatihan kepada karyawan tersebut.

Selain itu ketiga narasumber mengatakan bahwa perusahaan memiliki peraturan-peraturan tetap yang menjadi dasar di dalam perusahaan. Narasumber 1 mengatakan perusahaan menjalankan bisnis dengan benar, dengan tidak menipu konsumen, memberikan barang yang sesuai dengan permintaan konsumen, dan tidak menggelapkan pajak. Narasumber 2 peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku harus ditaati. Sedangkan narasumber 3 mengatakan melayani konsumen dengan sopan, tidak boleh ngebut ketika membawa

kendaraan proyek, mengirimkan barang yang berkualitas dan sesuai pesanan

Menurut Joseph Fletcher (dalam Magnis dan Suseno 2006 p.111) etika situasi menolak adanya norma-norma moral umum karena kewajiban moral menurut mereka selalu tergantung dalam situasi konkret. Dapat dilihat bahwa PT X tidak menganut etika situasi karena dalam menghadapi kendala-kendala perusahaan, perusahaan tetap menjalankannya sesuai aturan dan tidak melanggar peraturan yang ada. Selain itu perusahaan juga memiliki peraturan-peraturan tetap di dalam perusahaan.

### **Etika Deontologi**

Terkait etika deontologi, narasumber 1 mengatakan dalam menjalankan kegiatan bisnis yang berintegritas tinggi, perusahaan menyiapkan SDM dengan memberikan pelatihan-pelatihan sehingga SDM memumpuni sesuai dengan bidang yang ditangani. Narasumber 2 mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan perusahaan menyediakan bahan baku yang terbaik, menempatkan karyawan pada posisi yang tepat sesuai keahliannya, dan menyediakan pelayanan yang terbaik. Narasumber 3 juga mengatakan perusahaan menyediakan SDM yang terampil dan terbaik, memberikan pelayanan yang baik, dan menyediakan bahan baku yang baik bagi produk agar konsumen merasa puas dengan hasil kerja perusahaan. Agar kepentingan mayoritas tidak mengorbankan kepentingan minoritas, narasumber 1 mengatakan perusahaan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar bisa merasakan dampak dari perusahaan, dan juga perusahaan tidak membuang limbah ke lingkungan sekitar

Selain itu narasumber 1,2, dan 3 setuju dengan pandangan bahwa untung itu tidak hanya sekedar profit materi tetapi juga profit berupa kebanggaan dan kepuasan dalam berbisnis. Narasumber 1 mengatakan untung itu tidak hanya sekedar materi karena kebanggaan dan kepuasan merupakan asset yang hanya bisa didapatkan melalui pengalaman dan *track record* yang baik, narasumber 2 mengatakan dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dan setia memakai produk kita juga itu merupakan kebanggaan bagi perusahaan, narasumber 3 menambahkan apabila banyak customer yang puas dengan produk kita maka itu menjadi kepuasan dan kebanggaan tersendiri dalam berbisnis.

Menurut Keraf (2012) etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Dapat dilihat bahwa PT X lebih menganut etika deontologi karena PT X menjalankan bisnis secara baik, dimana PT X selalu berusaha menjalankan kegiatan bisnis yang berintegritas tinggi, PT X juga berusaha untuk menyeimbangkan antara kepentingan mayoritas dan minoritas, dengan berusaha mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan dengan mempekerjakan masyarakat sekitar ke dalam perusahaan dan tidak membuang limbah ke masyarakat sekitar. PT X juga setuju dengan pandangan bahwa, profit itu bukan hanya sekedar materi tetapi juga kebanggaan dan kepuasan dalam berbisnis.

### **Korporasi Terhadap Pemerintah**

PT X dalam menjalankan bisnis telah menaati dan menghormati hukum, narasumber 1 mengatakan perusahaan

telah membayar pajak dan gaji pekerja dengan tepat waktu dan sesuai dengan upah minimum kota (UMK) berlaku.

PT X juga sebelum mendirikan perusahaan telah mengikuti peraturan dengan membuat “Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas” agar PT X resmi kedudukannya sebagai perseroan terbatas, selain itu PT X juga telah menaati dan menghormati peraturan pemerintah dengan meminta izin kepada pemerintah melalui kantor pelayanan administrasi perizinan, untuk meminta izin gangguan, izin usaha industry (UI), dan izin usaha perdagangan besar. Narasumber 1 juga mengatakan dalam pelaporan pajak perusahaan telah membuat laporan pajak secara berkala dan telah diaudit oleh akuntan pajak perusahaan, narasumber 2 juga menambahkan dalam pelaporan pajak setiap penjualan akan dibuatkan faktur pajak dan disetor setiap bulannya.

Dapat dilihat bahwa PT X telah menghormati dan menaati semua hukum, peraturan, dan ketentuan dengan senantiasa membayar pajak tepat waktu membayar gaji pegawai sesuai UMK, dan telah mengurus izin-izin usaha yang dibutuhkan perusahaan dengan tepat.

#### **Etika Korporasi Terhadap Pemasok**

PT X memiliki beberapa standar dalam memilih para pemasok, narasumber 1 mengatakan perusahaan berusaha memilih pemasok yang beritikad baik dalam proses berbisnis, pemasok yang memiliki komitmen dalam mutu, bahan baku, dan kontinuitas *supply* yang baik. Hal ini dilakukan oleh PT X agar tercipta hubungan saling percaya diantara pemasok dan juga perusahaan, selain itu juga perusahaan tidak ingin nama baik perusahaan dan pemasok jelek di mata konsumen karena produk yang di *supply* tidak memenuhi standar mutu perusahaan. PT X juga akan memberitahukan kepada pemasoknya jika ada barang yang tidak sesuai dengan standar yang diinginkan oleh perusahaan.

Selain daripada itu PT X juga senantiasa untuk menjalin hubungan baik dengan para pemasok dengan membayar utang kepada pemasok sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan oleh pemasok maupun oleh kedua belah pihak, dan mengikuti kontrak.

Dapat dilihat PT X telah menjalankan etika terhadap pemasok dengan baik, perusahaan senantiasa menjaga nama baik perusahaan maupun pemasok dengan selalu memberikan *supply* sesuai standar ke konsumen, perusahaan senantiasa membayar utang kepada pemasok tepat pada waktunya.

#### **Etika Korporasi Terhadap Konsumen**

PT X menilai konsumen merupakan hal yang penting dalam berbisnis. Hal ini dapat dilihat dari visi PT X terdepan dan terpercaya dalam mutu dan kualitas. PT X menganggap dengan mutu dan kualitas yang dipercaya oleh konsumen, maka dapat membuat konsumen merasa puas dengan produk yang diberikan.

Dalam menjual produknya PT X senantiasa melayani konsumen dengan baik hal ini disampaikan oleh narasumber 1 bahwa dalam melayani konsumen perusahaan berusaha untuk melayani dengan sopan, responsif terhadap komplain, dan komunikatif dengan produk, narasumber 2 juga menambahkan perusahaan melayani konsumen sesuai dengan urutan pemesanan konsumen. Jadi tidak ada pilih-pilih konsumen baik itu langganan maupun konsumen baru, jika

memang mendapat urutan pertama maka akan dilayani pertama.

Narasumber 3 juga menambahkan PT X senantiasa memproduksi produk berkualitas tinggi bagi konsumen dengan memberikan contoh sampel mutu kepada konsumen dan kualitas barang yang sesuai dengan keinginan konsumen, sehingga konsumen tidak merasa tertipu atau merasa tidak sesuai dengan produk yang akan mereka gunakan. PT X juga menjamin keselamatan dan keamanan konsumen terkait penggunaan produk dengan melakukan uji sampel *trial mix* sebelum produk tersebut dikirim kepada konsumen. Namun jika setelah produk digunakan dan konsumen merasa tidak puas PT X juga memberikan ganti rugi berupa perbaikan produk namun apabila tidak bisa diperbaiki maka perusahaan akan mengganti produk tersebut.

Dalam penentuan harga jual produk, narasumber 1 mengatakan perusahaan akan menghitung dulu bahan baku yang digunakan kemudian perusahaan akan membandingkannya dengan para kompetitornya. Hal ini dilakukan agar PT X juga bisa menentukan harga yang tepat tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, sehingga selain bisa menghadapi persaingan dengan para kompetitor PT X juga bisa melindungi konsumen dengan memberikan harga yang tepat bagi konsumen.

PT X dalam mengiklankan produknya dilakukan melalui iklan yellow pages dan langsung mendatangi konsumen untuk menjelaskan produk yang dijual. Hal ini PT X lakukan supaya konsumen dapat mengetahui lebih jelas karakteristik yang ditawarkan dan dijual oleh PT X. PT X juga dalam melakukan promosi tidak pernah memberikan janji yang nihil seperti memberikan hadiah atau janji palsu. Karena kata narasumber 1 janji iklan yang bersifat menipu itu sangat tidak bermutu dan lambat laun akan di tinggalkan oleh konsumen, sehingga dalam memberikan promosi PT X hanya memberikan diskon kepada konsumen.

Dapat dilihat dalam memproduksi barang PT X telah berusaha untuk memberikan produk dan pelayanan berkualitas tinggi kepada konsumen melalui pelayanannya yang sopan dan responsif terhadap komplain konsumen, PT X juga berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan melalui perbaikan dan penggantian produk. Selain itu PT X juga lebih mementingkan kualitas produk yang ditawarkan dalam menarik konsumen dibandingkan memberikan promosi-promosi.

#### **Etika Korporasi Terhadap Lingkungan dan Masyarakat**

Terkait dengan masyarakat, PT X berusaha mengembangkan manusia dengan membantu anak pekerja yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga narasumber 1 mengatakan perusahaan berusaha untuk membantu mensejahterakan masyarakat disekitar perusahaan dengan merekrut tenaga kerja dari sekitar perusahaan dan ditempatkan sesuai bidang dan kemampuan mereka.

PT X dalam membantu menjaga kelestarian lingkungan, PT X berusaha mengajak para pekerja untuk menghemat penggunaan air dan energi dengan membuat poster-poster yang bertemakan kelestarian lingkungan yang ditempatkan disekitar area perusahaan seperti gunakanlah air secukupnya, dan padamkan listrik jika sudah tidak digunakan,

narasumber 1 pun mengatakan perusahaan membantu menciptakan kondisi yang nyaman dan asri di sekitar lingkungan perusahaan dengan membantu menanam pohon dan menjaga kebersihan lingkungan kerja dengan tidak membuang limbah perusahaan ke masyarakat sekitar. Namun dalam pengamatan peneliti ke pabrik, kondisi di sekitar lingkungan pabrik belum cukup asri, dan masih kelihatan agak gersang.

Dapat dilihat PT X telah menjalankan etika terhadap masyarakat dengan baik, dengan cara membantu mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan, dan membantu menyekolakan anak karyawan yang tidak mampu, namun terkait etika terhadap lingkungan PT X belum menjalankan dengan baik karena kondisi lingkungan perusahaan yang dilihat langsung oleh peneliti masih kurang asri.

#### **Etika Korporasi Terhadap Pekerja**

PT X dalam mensejahterakan para pekerja, narasumber 1 mengatakan bahwa gaji yang diberikan perusahaan telah sesuai dengan UMK kota Makassar, hal ini juga telah dilihat oleh peneliti dengan bukti slip gaji atas nama Yuliana Datu sebesar Rp 2.100.000,- dimana gaji itu telah melebihi UMK sebesar Rp 2.075.000,-. Selain itu narasumber 2 juga menambahkan pekerja seperti supir dan pekerja pabrik masih mendapat bonus berdasarkan besar volume yang mereka hasilkan.

PT X juga sangat mendukung *safety first* bagi para pekerja mereka, mengingat pekerjaan yang dikerjakan memiliki resiko tinggi, para pekerja selalu disediakan helm, sepatu boot, kaos tangan, kacamata, serta kotak P3K di masing-masing unit kerja. Yang dimana sepatu dan helm harus selalu digunakan ketika turun ke lapangan demi meminimalisir kecelakaan. Selain itu PT X telah memasukkan para pekerja ke dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) tenaga kerja meliputi tunjangan hari tua, kecelakaan kerja, kesehatan, dan kematian kata narasumber 2.

PT X juga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi diantara sesama pekerja perusahaan akan terus membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara musyawarah. Sedangkan jika terjadi antara perusahaan dan pekerja, maka perusahaan akan memanggil perwakilan pekerja untuk mendiskusikan masalah yang terjadi kemudian perusahaan akan mencari jalan keluar sehingga tercipta *win-win solution*, antara perusahaan dan pekerja.

PT X juga senantiasa untuk berbagi informasi dengan para pekerja nya dimana perusahaan ada membuat papan pengumuman sehingga karyawan yang lewat dapat membaca pengumuman tersebut, selain itu juga biasa perusahaan memberitahukannya kepada kepala unit kerja yang kemudian kepala unit kerja menyampaikannya kepada para pekerja. PT X pun berusaha menghindari adanya praktek yang berbau diskriminasi dengan mempekerjakan pekerja dari berbagai macam agama, suku atau ras sehingga para pekerjanya lebih mudah berbaur dan menciptakan sikap saling toleransi antara sesama pekerja.

PT X juga memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para pekerjanya sehingga kemampuan maupun keahlian para pekerja semakin baik. Narasumber 1 mengatakan program pelatihan dan pengembangan yang diberikan oleh

perusahaan yaitu dengan cara mengikut sertakan pekerja pada seminar-seminar dan workshop yang sesuai dengan bidang masing-masing pekerja yang diselenggarakan oleh pabrik semen maupun pemasok

Dapat dilihat bahwa PT X telah menjalankan hal ini dengan baik di mana PT X telah membayar gaji karyawan sesuai dengan UMK yang ditetapkan pemerintah. Selain itu PT X juga berusaha membantu karyawan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, menyediakan alat-alat keselamatan kerja. Namun terkait dengan pelatihan dan pengembangan karyawan PT X belum melaksanakannya dengan baik dimana pelatihan dan pengembangan karyawan tidak diselenggarakan langsung oleh perusahaan melainkan diselenggarakan oleh pemasok.

#### **Etika Korporasi Terhadap Kompetitor**

Dalam menghadapi persaingan PT X, narasumber 1 mengatakan PT X berusaha untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kemampuan SDM agar dapat menghadapi persaingan. Hal ini bagus karena PT X dalam berkompetisi dengan kompetitor perusahaan selalu berkompetisi dengan sehat. Selain itu kata narasumber 1 pun perusahaan tidak setuju dengan pandangan membeli informasi perusahaan lain untuk memenangkan kompetisi bisnis karena tidak ada nilai positif yang didapat menurut narasumber 1 bahkan membuat perusahaan sulit untuk berinovasi.

Selain itu PT X juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para kompetitor dengan mengikuti asosiasi kontraktor. Kata narasumber 1 dalam asosiasi itu para kompetitor sering bertemu bahkan saling berbagi pengalaman sehingga tercipta sikap saling menghormati diantara kompetitor. narasumber 3 juga menambahkan dalam menjalin hubungan perusahaan berusaha untuk bersikap ramah, saling menghormati, dan menghargai antara sesama kompetitor.

Dapat dilihat bahwa PT X telah, bersaing secara sehat dimana perusahaan terus berinovasi dalam menghadapi persaingan, perusahaan juga telah menunjukkan sikap saling menghormati sesama kompetitor dengan mengikuti asosiasi kontraktor, dan tidak berniat utk membeli informasi yang dapat membuat nilai-nilai positif perusahaan hilang.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan untuk analisa etika pada PT X. Kesimpulan dari etika korporasi di PT X adalah sebagai berikut:

1. PT X (ABP) menganut etika deontologi dalam setiap kegiatan berbisnisnya. Hal ini terlihat dari PT X selalu menjalankan usaha berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, selain itu PT X dalam menjalankan kegiatan bisnis selalu dilakukan dengan integritas tinggi.
2. Dalam berhubungan dengan pemerintah, PT X telah menghormati dan menaati peraturan pemerintah. PT X membayar pajak tepat waktu, membayar gaji para pekerja sesuai peraturan pemerintah, dan mengurus izin-izin perusahaan dengan tepat.
3. PT X membangun hubungan baik terhadap pemasok dengan membayar utang kepada pemasok tepat waktu dan juga perusahaan membantu menjaga nama baik pemasok

dengan memberitahukan pemasok jika ada barang yang tidak sesuai dengan standar perusahaan.

4. PT X sudah baik dalam berhubungan dengan masyarakat sekitar, PT X berusaha mensejahterakan masyarakat sekitar dengan merekrut karyawan dari sekitar perusahaan dan membantu memajukan pengembangan manusia. Namun PT X dalam menghargai lingkungan masih kurang, dimana kondisi pabrik belum cukup asri dan masih terlihat agak gersang.
5. PT X dalam memproduksi barang kepada konsumen. Selalu memperhatikan standar mutu dan kualitas produk dengan melakukan pengujian sampel sebelum mengirimkan produk ke konsumen selain itu juga perusahaan memiliki standar dalam memilih pemasok agar produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. PT X juga dalam melayani konsumen, selalu memberikan pelayanan yang sopan, responsif, dan senantiasa memberikan informasi yang dibutuhkan konsumen.
6. PT X selalu berusaha mensejahterakan karyawannya dengan memberikan gaji sesuai standar pemerintah, menyediakan alat-alat keselamatan kepada karyawan, dan juga mengembangkan kemampuan karyawan. PT X juga berusaha membantu karyawan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dengan cara yang baik.
7. PT X menjalin hubungan baik dengan para kompetitornya dengan selalu bersaing secara sehat dan selalu menghormati para kompetitor yang ada.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan kepada PT. Aneka Batu Persada adalah :

1. PT X lebih memperhatikan masalah lingkungan, dengan lebih banyak menanam pohon di area pabrik, sehingga kondisi sekitar area pabrik dapat terlihat lebih asri dan karyawan merasa lebih nyaman bekerja di perusahaan.
2. PT X terkait hal pelatihan dan pengembangan karyawan sebaiknya diberikan langsung oleh perusahaan kepada karyawan, tanpa harus pelatihan dan pengembangannya dilakukan oleh pihak pemasok.
3. PT X sebaiknya memberikan informasi yang jelas kepada manager operasional mengenai alur perizinan perusahaan, pelaporan pajak, dan harga jual perusahaan sehingga manager operasional pun mengerti perihal tersebut.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti, yang ingin melakukan penelitian etika korporasi selanjutnya, sebaiknya peneliti menambahkan informan seperti pemerintah, pekerja, pemasok, kompetitor, dan konsumen (*stakeholder* perusahaan), sehingga penelitian dapat semakin objektif .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Konstruksi*. Retrieved March 9, 2015, from <http://www.bps.go.id/index.php/istilah/2-28>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *pertumbuhan ekonomi indonesia triwulan iii-2014*. Retrieved March 6, 2015, from [http://www.bps.go.id/brs\\_file/pdb\\_05n-ov14.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_05n-ov14.pdf)
- Bina konstruksi. (2014). *Pasar Konstruksi Nasional Naik Signifikan Tiap Tahun*. Retrieved May 8, 2015, from <http://bpkonstruksi.pu.go.id/berita.php?halaman=detail&ko-de=838>
- Black Law. *What is Corporate Ethics*. Retrieved March 18, 2015, from <http://thelaw-dictionary.org/corporate-ethics/>
- Collins, D. (2012). *Business ethics how to design and manage ethical organization*. United States of America: John Wiley & Sons
- Hartman, P.L., & Desjardins, J. (2008). *Business ethics: Decision Making for Personal Integrity and Social Responsibility*. Singapore: McGraw-Hill.
- Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance. (2010). *Pedoman etika bisnis perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Indonesia. MP3EI. (2011). *Masterplan acceleration and expansion of Indonesia economic development 2011-2025*. Jakarta: Coordinating Ministry For Economic Affairs. Retrieved March 6, 2015, from [http://www.kemlu.go.id/rome/Documents/MP3EI\\_PD\\_F.pdf](http://www.kemlu.go.id/rome/Documents/MP3EI_PD_F.pdf)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2015*. Retrieved April 2, 2015, from <http://www.kemenkeu.go.id/wide/apbn2015>
- Keraf, A.S. (2012). *Etika bisnis tuntutan dan relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompas. (2014). *Kasus Hambalang, Mantan Petinggi Adhi Karya Divonis 4,5 Tahun Penjara*. Retrieved March 10, 2015, from <http://nasional.kompas.com/read/2014/07/08/12363971/Kasus.Hambalang.Mantan.Petinggi.Adhi.Karya.Divonis.4.5.Tahun.Penjara>
- Kompas. (2013). *Mau Sukses, Harus Punya Integritas*. Retrieved May 10, 2015, from <http://female.kompas.com/read/2013/05/02/12273691/Mau.Sukses-.Harus.Punya.Integritas>
- Liputan 6. (2006). *Pembasmi Nyamuk HIT Mulai Ditarik*. Retrieved March 10, 2015 from <http://news.liputan6.com/read/124232/pembasmi-nyamuk-ihiti-mulai-ditarik>
- Magnis, F., & Suseno. (2006) *Etika adab kedua puluh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Monks, R.A.G., & Minow, N. (2011). *Corporate governance* (5<sup>th</sup> ed). United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Okezone. (2014). *Refleksi MP3EI*. Retrieved May 8, 2015, from <http://economy.okezone.com/read/2014/09/0-8/279/1035649/refleksi-mp3ei>
- Rosyid, R. (2010). *Epistemologi pragmatisme: Dalam pendidikan kita*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 1, 56–67. Retrieved March 23, 2015, from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/380>

- Shomali, A.M. (2001). *Relativisme etika: Analisis prinsip-prinsip moralitas*. Jakarta: PT Ikrar Mandriabadi.
- Silalahi, U. (2010). *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudarminta, J. (2013). *Etika umum kajian tentang beberapa masalah pokok dan teori etika normatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.